

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Rivalitas bisnis sekarang berkembang dengan pesat sehingga terjadi banyak persaingan bisnis pada sektor yang sama. Tiap perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang besar setelah produknya dipasarkan. Karenanya, perusahaan harus bisa untuk meningkatkan penjualan produknya sehingga dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perusahaan *Consumer Goods* yang mengarah pada bidang manufaktur untuk menciptakan bahan baku yang diperlukan masyarakat menjadi barang yang siap dipakai. Dengan maraknya persaingan bisnis, perusahaan selalu berusaha untuk mengembangkan inovasi-inovasi dalam perusahaannya, yaitu melakukan pembaharuan terhadap sistem manajemen dalam perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kinerja perusahaan dapat bersifat manajerial dan finansial. Kinerja finansial dalam perusahaan akan menjadi alasan dari keputusan investor untuk menentukan keputusannya dalam investasi. Salah satunya adalah faktor EPS. EPS dianggap satu diantara rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Keuntungan yang dibagikan pada investor dari jumlah saham beredar disebut dengan EPS, dimana keuntungan yang diperoleh akan lebih besar jika nilai EPS-nya juga tinggi.

Berlandaskan pada penelitian yang sudah dilakukan dengan judul “Pengaruh EPS, Struktur Modal, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016” (Cynthia Angeline, 2018) menyatakan bahwa struktur permodalan perusahaan datang dari internal maupun eksternal. Struktur modal yang dipakai perusahaan guna meningkatkan sahamnya. Semakin tinggi struktur modal dapat mengakibatkan harga saham meningkat. Namun semakin tinggi struktur modal tidak dapat mengakibatkan harga saham meningkat namun kadang kala semakin tinggi struktur modal dapat menurunkan harga saham.

Struktur bunga dianggap sebagai faktor pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Boediono (2014 : 76) menyatakan, “Suku bunga biasanya adalah harga dari dana investasi yang digunakan (*Loanable Funds*). Faktor yang menentukan seorang pemodal berinvestasi disebut dengan suku bunga.” Tingginya suku bunga perusahaan menyebabkan para investor berminat untuk

berinvestasi di perusahaan tertentu. Tinggi rendahnya suku bunga dapat berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Indikator Ekonomi yang mengakibatkan harga terhadap barang maupun jasa mengalami peningkatan secara terus menerus dalam periode tertentu merupakan inflasi. Murni (2013 : 202) menyatakan, “Kejadian yang memperlihatkan meningkatnya harga umum dan berlangsung terus-menerus disebut Inflasi”. Tingginya tingkat inflasi berhubungan dengan kacanya kondisi ekonomi, kondisi ekonomi yang tingkat permintaan atas produk tinggi hingga lebih dari penawaran terhadap produk mengakibatkan harga barang dan jasa justru meningkat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa inflasi pada sepanjang tahun 2019 sebesar 2,72%, dimana lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 3,07%. Angka inflasi ini merupakan angka paling rendah dalam 20 tahun terakhir. Rendahnya inflasi pada tahun 2019 turut membuat indeks harga konsumen (harga saham) mengalami penurunan juga. Rendahnya inflasi akan secara langsung berpengaruh pada harga saham karena nilai inflasi yang rendah mengakibatkan harga saham naik dan minat pemodal untuk menyisihkan dana yang lebih pada perusahaan akan berkurang.

Nilai EPS suatu perusahaan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba, kadang nilai EPS suatu perusahaan meningkat tetapi laba yang diperoleh akan menurun serta menjadi fenomena dari penelitian ini. Hutang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan penanaman modal meningkat, sehingga harga saham tinggi. Suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan kinerja perusahaan menurun sehingga dapat menurunkan harga saham. Tingginya inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat, sehingga membuat harga saham menurun.

Berdasarkan pemaparan peneliti, maka peneliti berminat membuat penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Earning Per Share*, Struktur Modal, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.”**

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Wahyudiono (2014 : 120) menyatakan, “Laba bersih setelah pengurangan dividen atas jumlah saham yang beredar merupakan cara untuk memperoleh EPS. EPS merupakan faktor profitabilitas dalam suatu entitas, dimana investor akan mencari perusahaan dengan EPS yang terus meningkat setiap tahunnya.”

Dwi Putu Dina Arista dan I.G.N.A Suryani (2013) menyatakan, “*Profit* diperoleh dari setiap saham pemodal berpengaruh pada pandangan investor pada kinerja perusahaan emiten. Tingginya angkat EPS membuat para pemodal berpandangan prospek perusahaan yang baik dimasa mendatang sehingga berpengaruh pada permintaan harga saham.”

Berlandaskan pada pendapat ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan tingginya nilai EPS maka laba yang didapat perusahaan juga memuncak serta minat investor untuk menanamkan modal pun meningkat.

### **Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Bringham dan Houston (2014 : 140) menyatakan, “tingginya penggunaan hutang mengakibatkan penurunan harga saham.”

Kasmir (2016 : 257) menyatakan. “Struktur modal berfungsi melihat besar rasio antara dana dari kreditur dan dana dari pemilik perusahaan. Tingginya Strukur modal ini dapat membuat investor tertarik untuk melakukan invesatasi pada perusahaan.”

Berlandaskan pada pendaoat ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan tingginya nilai Struktur Modal menyebabkan harga saham meningkat sehingga investor berminat untuk melakukan investasi.”

### **Teori Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Mohammad Syamsul (2015 “ 211) menyatakan, “Suku bunga pinjaman maupun deposito yang naik menyebabkan turunnya harga saham. Suku Bunga Pinjaman maupun deposito yang turun menyebabkan naiknya harga saham di pasar modal.”

Yunitasari (2017 :7) menyatakan. “Naiknya suku bunga dapat membuat masyarakat untuk menabung, dan tidak mau berinvestasi. Pemodal akan menanggung suku bunga yang tinggi, yaitu kanaikan bunga pada perusahaan. Masyarakat enggan mengambil resiko untuk berinvesatasi dengan biaya yang tinggi, sehingga menyebabkan investasi tidak berkembang.” Kesulitan mempertankan hidup dirasakan setiap perusahaan, dan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Turunnya kinerja perusahaan menyebabkan harga saham turun, hingga nilai perusahaan cenderung menurun pula,”

Berlandaskan pada pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan kian naik tingkat suku bunga suatu perusahaan mengakibatkan harga saham turun diakibatkan oleh penurunan kinerja perusahaan, dan sebaliknya.

### Teori Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

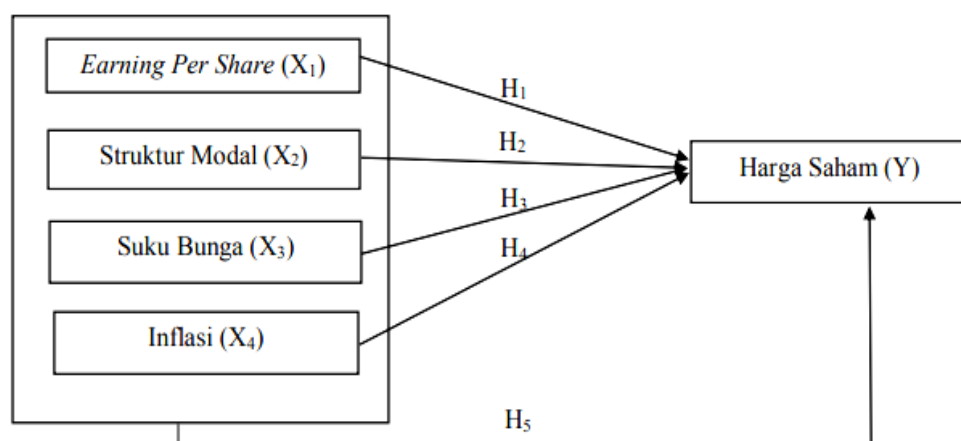
Mara Sultan Hanafiah (2015) menyatakan, “Penurunan harga saham akan disertai dengan peningkatan inflasi pada 1 satuan dolar.”

Tandelilin (2010 : 342) menyatakan, “Tingginya Inflasi menyebabkan biaya operasional yang tinggi pula yang ditanggung suatu entitas dan daya beli masyarakat yang turun serta berpengaruh secara tidak langsung pada pasar modal. Minat investor untuk menanamkan modal juga turun hingga permintaan pada saham juga turun dan menyebabkan harga saham juga turun.”

Berlandaskan pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan tingginya inflasi mengakibatkan turunnya harga saham, begitu pula sebaliknya, rendahnya tingkat inflasi mengakibatkan harga saham meningkat.

### Kerangka Konseptual

Berlandaskan pendapat yang sudah di paparkan diatas dapat dilukiskan kerangka konseptual penelitian kami dibawah ini :



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## Hipotesis

Berlandaskan uraian yang dipaparkan, maka hipotesis yang diambil, yaitu :

**H<sub>1</sub>** : *Earning Per Share* berpengaruh pada harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

**H<sub>2</sub>** : Struktur Modal berpengaruh pada harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

**H<sub>3</sub>** : Suku Bunga berpengaruh pada harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

**H<sub>4</sub>** : Inflasi berpengaruh pada harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

**H<sub>5</sub>** : *Earning Per Share*, Struktur Modal, Suku Bunga, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh pada harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.